

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR (KOGNITIF) SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 2 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Aisyah Syafitri¹, Muhiddinur Kamal², Salmi Wati³, Charles⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
aisyahsyafitri2000@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the phenomenon of the author's observations about students who indicated that they had received parental guidance but had low learning outcomes. This study uses a quantitative correlation approach. Collecting data in this study the authors obtained through questionnaires and documentation. This study used 294 students as the population and as many as 44 students as samples taken from 15 people at each level of class VIII, IX and 14 people in class VII. The data analysis technique that the author uses is a prerequisite analysis test in the form of a data normality test and a linearity test. Then the final data analysis the author uses is correlation analysis. Based on the results of the study, it can be understood that the significance level between the parental guidance variable (X) and student learning outcomes (Y) students is $t_{count} = 7.52$ with $r_{count} = 0.610$, then the hypothesis is accepted which states that there is a significant positive relationship between parental guidance and student learning outcomes (cognitive) on PAI subjects, it means H_0 is rejected. This is due to $= 0.610$ which is in the coefficient interval $0.60-0.799$ so that the level of correlation between the two variables is included in the strong category.*

Keyword: *Parental Guidance, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil observasi penulis tentang siswa yang terindikasi sudah mendapatkan bimbingan orang tua tetapi hasil belajarnya yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan yakni 294 orang siswa sebagai populasi dan sebanyak 44 orang siswa sebagai sampel yang diambil dari 15 orang setiap tingkatan kelas VIII, IX dan 14 orang pada kelas VII. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu uji analisis prasyarat berupa uji normalitas data dan uji linearitas. Kemudian analisis data akhir penulis gunakan adalah analisis korelasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa taraf signifikansi antara variabel bimbingan orang tua (X) dan hasil belajar siswa (Y) siswa adalah $t_{hitung} = 7,52$ dengan $r_{hitung} = 0,610$, maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI, itu berarti H_0 ditolak. Hal ini disebabkan $= 0,610$ yang berada pada interval koefisien $0,60-0,799$ sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.

Kata kunci: Bimbingan Orang tua, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah teknik ataupun langkah dalam mengubah sikap, atau etika maupun tingkah laku seseorang atau kelompok oleh orang lain dalam menumbuhkan pola pikir manusia melalui pembelajaran dan edukasi serta perbuatan mendidik (Sri Gusti dkk, 2020) Dan dapat dikatakan bahwa pendidikan menurut Azra adalah suatu langkah perubahan ilmu dan nilai-nilai serta membentuk kepribadian berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam (Iswantir, 2017).

Pendidikan itu tidak jauh dari peran guru, orang tua, serta lingkungan sosial. Orang tua berfungsi dalam membimbing anak-anaknya saat belajar di rumah seperti siap siaga menjadi guru dadakan tempat anak-anak bertanya saat ia tidak paham dengan tugas-tugas di sekolahnya, memastikan ia mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik, bisa disiplin mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Orang tua memerlukan trik untuk membantu anaknya belajar di rumah. Memperhatikan anak-anak tetap fokus dan semangat untuk terus belajar. Sedangkan guru adalah seseorang yang berkewajiban terhadap pelaksanaan belajar peserta didik di sekolah.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Tugas utamanya adalah mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka dengan cara yang paling baik untuk dasar pendidikannya. Sehingga anak-anak mereka bisa menjadi anak yang baik, beradab, berbudaya, terhormat, bijak, dan patuh terhadap hukum. Rasulullah Saw telah menjelaskan kaidah dasar yang pada intinya bahwa seorang anak akan tumbuh menjadi dewasa sesuai dengan ajaran agama yang di anut oleh kedua orang tuanya

Secara fitrah anak membutuhkan pengarahan, didikan atau bimbingan dari orang dewasa. Anak merupakan amanah dan rezeki dari Allah Swt dan orang tua berkewajiban dan mendidik agar anak tersebut menjadi anak yang baik. Dan orang tua mempengaruhi dan menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi. Tetapi pada kodratnya seorang anak lahir dalam keadaan fitrah, dan bukan berarti kita yang mengabaikannya tanpa pengarahan dan bimbingan yang baik dan terarah sebab sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat ia akan menjadi buruk akibat faktor-faktor dari luar. Didikan dan pengarahan yang baik pada anak seharusnya sudah dimulai sejak anak belum dilahirkan atau masih dalam kandungan.

Tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan dengan baik, apalagi anak yang masih dan belum bisa membedakan yang baik dan buruk. Islam memerintahkan kepada orang tua untuk memperhatikan anak-anak mereka dalam segala aspek kehidupan dan pendidikan anak agar mereka selamat dari azab Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS At-Tahrim ayat 6 berikut:

لَا شِيَءَ إِلَّا غِلَاطٌ مَلِيكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ مَأْمَرُهُ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang*

kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Potongan ayat di atas memberikan sebuah gambaran bahwa dakwah dan pendidikan itu berasal dari rumah. Ayat di atas juga menerangkan bahwa walaupun secara dasarnya mengarah kepada kaum pria (Ayah), tetapi bukan berarti tidak mengarah kepada kaum wanita. Tetapi inti dari ayat ini mengarah kepada yaitu pria dan wanita (ayah dan ibu). seperti ayat-ayat yang sama contohnya pada ayat yang menyuruh untuk berpuasa yang mana mengarah kepada ayah dan ibu. Berarti ayah dan ibu berkewajiban kepada anak-anak dan pasangan mereka. Peran ayah dan ibu tidaklah cukup untuk mewujudkan suatu rumah tangga yang dilingkupi nilai-nilai agama tanpa adanya hubungan yang harmonis antara kedua orang tua dan anak.

Bimbingan orang tua juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan belajar pada anak. Bimbingan orang tua sangat penting sangat penting terutama pada anak usia 12-15 tahun, dimana pada fase ini anak sering terjadi gangguan misalnya rendah diri, pemalu, rasa kurang percaya diri dan anak sudah masuk fase pubertas yang mana mereka lebih membutuhkan yang namanya bimbingan orang tua. Orang tua yang memberikan bimbingan belajar di rumah untuk mencapai hasil yang optimal di sekolah dengan cara memberikan motivasi yang kuat untuk belajar anak. Orang tua yang tidak memberikan bimbingan belajar kepada anak di rumah menyebabkan nilai yang di dapatkan anak akan kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan orang tua tidak memberikan pengawasan belajar anak di rumah, sehingga waktu yang seharusnya bisa optimal digunakan untuk belajar tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sedangkan anak yang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka belajarnya akan lebih teratur dan terstruktur.

Pada pasal 6 Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2002 berbunyi “setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua”. Dari pasal tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan orang tua harus ada pada segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang anak. Jadi orang tua berkewajiban penuh membimbing dalam tumbuh kembang anaknya dengan baik. Orang tua memberikan bimbingan kepada anak salah satunya berkaitan dengan proses pendidikan anaknya. Pendidikan di lingkungan keluarga yang diperoleh anak akan menjadi dasar bagi anak dalam menempuh pendidikan di lembaga formal mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi.

Orang tua yang tidak memiliki pemahaman tentang pendidikan, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar. Orang tua perlu

menyisihkan waktu untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar (Yasa Gede Sedana, 2014). Proses pembelajaran di sekolah diawali oleh guru memberikan materi dan tugas-tugas terkait pelajaran yang diampu. Dan proses pendampingan orang tua pada siswa di rumah adalah dalam memahami materi dan pengerjaan tugas sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Afrilia Fahrina, Kayla Amelia & Cut Riska Zahara, 2020). Belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada kelompok hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo & Lusi Widayanti, 2013)

Hasil belajar yang di dapatkan seseorang tidak akan sama dalam suatu proses belajar yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga hasil belajar menjadi beragam. Hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. faktor dari dalam diri siswa selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis (Suriyah, 2016). Semua faktor tersebut berperan dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan faktor-faktor dari luar siswa adalah fasilitas belajar, lingkungan atau situasi rumah, bimbingan orang tua, dan sebagainya. Dalam hal ini, faktor eksternal yang perlu mendapat perhatian adalah bimbingan orang tua (Nursalim, 2018).

Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak dan juga menyediakan fasilitas belajar terutama buku-buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan belajar. Sekolah dan rumah, dalam hal ini orang tua mempunyai hubungan yang erat (Silvi Junita, 2018). Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya akan menentukan sikap dan perilaku orang tua terhadap anak. Orang tua yang tidak dapat mengadakan pendekatan kepada anak sehingga menyebabkannya bersikap kaku . Sebaliknya, orang tua yang dapat mengadakan pendekatan yang baik kepada anak dengan menaruh perhatian sehingga komunikasi di antara mereka terjalin dengan baik (Mulyati, 2004).

Hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang di capai siswa setelah mengalami pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2001). Dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah bentuk penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam pasal 37, Bab X, ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat” (Zakiah Darajat, 1992).

Hasil belajar mata pelajaran di sekolah selama ini cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh Kurangnya bimbingan Orang tua dan terlalu sibuk dengan urusan mereka sehingga mereka melupakan bahwa anak tidak bisa hanya mendapatkan pendidikan disekolah saja, tapi juga butuh bimbingan dan pengulangan kembali pelajaran yang sudah dipelajari di rumah agar pelajaran tersebut membekas dan tidak mudah lupa oleh anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Berikut data Hasil belajar mata pelajaran PAI dalam bentuk Nilai Ujian Tengah Semester beberapa siswa kelas VIII di SMPN 2 Tigo Nagari.

Pembelajaran yang dilakukan di SMPN 2 Tigo Nagari ada tiga macam sepanjang tahun ajaran 2021/2022 yaitu BDR, pembelajaran per-shift dan yang terakhir pembelajaran normal. Dalam kegiatan pembelajaran ini akan memaksa orang tua terlibat langsung dalam kegiatan belajar anak-anak. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rata-rata kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar salah satunya yaitu faktor orang tua. Salah satu faktor orang tua yaitu faktor bimbingan orang tua, faktor bimbingan orang tua menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan karena faktor ini sangat mempengaruhi faktor yang lain, karena Kurangnya bimbingan orang tua berpengaruh juga kepada minat dan motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada lokal VIII pada hari Rabu 24 November 2021 di SMPN 2 Tigo Nagari bahwa hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Yulisma dan Ibu Leni Mulia Fitri mengatakan bahwa siswa di SMPN 2 Tigo Nagari sudah mendapat pengajaran dengan baik pada mata pelajaran PAI tetapi hasil belajar yang di dapat kurang memuaskan yang di lihat dari hasil ujian tengah semester. Dan penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMPN 2 Tigo Nagari bahwa mereka juga sudah mendapatkan bimbingan dari orang tuanya di rumah seperti mengajarkan materi yang kurang paham hingga mengingatkan tugas yang belum di kerjakan tetapi hasil belajar yang mereka terima masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Faktor dari luar diri siswa seperti bimbingan yang diberikan orang tua antara satu siswa dengan siswa yang lain berbeda sehingga menyebabkan hasil belajar yang didapat pun berbeda. Hasil belajar pada mata pelajaran PAI berkurang karena beberapa hal termasuk bimbingan orang tua dalam membantu Pembelajaran khususnya PAI sehingga hasil belajar siswa tersebut menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul : Hubungan Bimbingan Orang tua dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Metode

Penelitian ini penulis lakukan di SMPN 2 Tigo Nagari yang terletak di Kecamatan Tigo nagari Kabupaten Pasaman. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena di sini penulis menemukan permasalahan yang penulis teliti. Masalah yang penulis teliti di sini adalah apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan Orang tua dengan hasil belajar PAI siswa SMPN 2 Tigo Nagari. Berdasarkan sumber data, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan /korelasi antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan (Fetri Yeqi J, Zelhendri & Darmansyah, 2018). ini merupakan penelitian dengan teknik analisis kuantitatif yaitu datanya berupa angka-angka.

Dan pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SMPN 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Populasi tersebut berjumlah 294 orang siswa yang terdapat 11 kelas. Siswa di SMPN 2 Tigo Nagari berjumlah 11 kelas yaitu kelas VII-IX, sehingga jika dijumlahkan total untuk semua populasi adalah 294 orang. Dari populasi tersebut penulis mengambil 15% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 44 siswa. Alasan penulis mengambil 15% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

1. Jumlah siswa di SMPN 2 Tigo Nagari berjumlah 294, tidak mungkin diambil semua menjadi sampel.
2. Agar semua kelas terwakili

Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Stratified Random Sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa ujian akhir semester pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari. Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain masalah dan variabel yang diteliti, sumber

data, keterangan dalam instrumen jenis data, mudah dan praktis (Sandi Sioto dan M. Ali Sodik, 2015).

1. Instrumen Angket Bimbingan Orang tua

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dengan instrumennya skala likert sebagai skala pengukuran sikap yaitu bimbingan belajar Orang tua. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

2. Instrumen Tes Hasil Belajar PAI

Instrumen tes hasil PAI yang digunakan yaitu tes objektif pada Ujian Akhir Semester. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respons telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta memilih jawaban yang telah disediakan. Tes objektif yang digunakan terdiri dari 40 pertanyaan yaitu tipe pilihan ganda (multiple choice) dengan empat alternatif jawaban. Untuk soal bentuk objektif skor untuk item diberikan 1 (bagi item yang dijawab benar) dan diberikan 0 (bagi item yang dijawab salah), sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor untuk semua item yang membangun soal tersebut. Jadi instrumen untuk variabel hasil belajar (x) menggunakan nilai Ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena nilai UAS adalah nilai asli hasil belajar siswa selama satu semester tambah tambahan nilai yang lainnya.

3. Uji Coba Instrumen.

a. Validitas

Untuk mengukur validitas instrumen angket dan tes dalam penelitian ini digunakan Pearson Product Moment untuk menguji butir-butir pertanyaan dengan konstruksya. Pedomannya adalah nilai r hitung harus lebih besar ($>$) dari nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% dan N sebanyak sampel uji (biasanya 30 sampel).

b. Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen angket yang valid digunakan rumus Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas instrumen angket ini

menggunakan rumus Alpha, sebab skor butir instrumen bukan 1 dan 0 (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

Hasil dan Pembahasan

Pada aspek bimbingan orang tua menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua di SMPN 2 Tigo Nagari dalam kategori sangat baik sebesar 16%, kemudian kategori baik sebesar 31,8%, dan kategori cukup baik sebesar 24,9%, dan kategori kurang baik sebesar 20,5%, serta kategori sangat tidak baik sebesar 6,8%. Dari tabel tersebut juga diketahui skor rata-rata bimbingan belajar Orang tua masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 24,9%. Pada aspek hasil belajar dapat diketahui bahwa sebesar 11% (5 siswa) memiliki hasil belajar yang sangat baik, sebesar 43% (19 siswa) memiliki hasil belajar kategori yang baik, sebesar 14% (6 siswa) memiliki hasil belajar dengan kategori cukup baik, sebesar 25% (11 siswa) memiliki hasil belajar yang kurang baik, sebesar 7% (3 siswa) memiliki hasil belajar yang sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari berada pada kategori yang cukup baik dengan jumlah persentase 14%.

Setelah melakukan perhitungan melalui SPSS 22 didapatkan hasil bahwa Kedua variabel ini memiliki hubungan dengan melihat Sig. antar kedua variabel yaitu 0,000 (berkorelasi). Nilai person correlation bimbingan orang tua adalah +0,610 dan nilai person correlation hasil belajar PAI +0,610. (tanda plus di depan person correlation menandakan bahwa bentuk hubungan kedua variabel adalah bentuk hubungan yang positif artinya semakin tinggi nilai X, maka semakin tinggi nilai Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikansi antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari. Hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari dilakukan dengan perhitungan manual hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel bimbingan orang tua (X) dan hasil belajar siswa (Y) siswa adalah $t_{hitung} = 7,52$ dengan $t_{tabel} = 0,610$, maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI, itu berarti H_0 ditolak. Hal ini disebabkan $r = 0,610$ yang berada pada interval koefisien 0,60-0,799 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.

Dari teori Dalyono yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua sangat berpengaruh dalam hasil belajar dapat dikatakan sangat kuat yang artinya semakin tinggi bimbingan orang tua terhadap anaknya maka hasil belajar yang diterima siswa semakin tinggi. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki hubungan dengan hasil belajar. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian "Bimbingan Orang tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari", yang mana bimbingan orang tua memiliki hubungan dengan hasil belajar. Hal ini di dukung oleh pendapat Slameto yang mengatakan bahwa faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga (cara mendidik dari orang tua, bimbingan orang tua, dan suasana rumah) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang di terima siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Hubungan Antara Bimbingan Orang tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan aspek-aspek bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa ditunjukkan melalui koefisien korelasi dengan $r = 0,610$ dengan yang berada pada interval koefisien 0,60-0,799 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Hubungan Antara Bimbingan Orang tua Dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Tigo Nagari dilakukan dengan perhitungan manual hasilnya dapat diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel bimbingan orang tua (X) dan hasil belajar siswa (Y) siswa adalah $t_{hitung} = 7,52$ dengan $t_{tabel} = 0,610$, maka hipotesis diterima yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI, itu berarti H_0 ditolak. Hal ini disebabkan $r = 0,610$ yang berada pada interval koefisien 0,60-0,799 sehingga tingkat korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori kuat.
2. Gambaran pada aspek bimbingan orang tua menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua di SMPN 2 Tigo Nagari dalam kategori sangat baik sebesar 16%, kemudian kategori baik sebesar 31,8%, dan kategori cukup baik sebesar 24,9%, dan kategori kurang baik sebesar 20,5%, serta kategori sangat tidak baik sebesar 6,8%. Dari data di atas juga diketahui skor rata-rata bimbingan belajar Orang tua masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 24,9%.
3. Gambaran pada aspek hasil belajar dapat diketahui bahwa sebesar 11% (5 siswa)

memiliki hasil belajar yang sangat baik, sebesar 43% (19 siswa) memiliki hasil belajar kategori yang baik, sebesar 14% (6 siswa) memiliki hasil belajar dengan kategori cukup baik, sebesar 25% (11 siswa) memiliki hasil belajar yang kurang baik, sebesar 7% (3 siswa) memiliki hasil belajar yang sangat tidak baik. Dari data di atas juga diketahui skor rata-rata hasil belajar masuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 14%.

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Aliyy QS At-Tahrim 6*. Jawa Barat: CV. Penerbit Diponegoro.
- Iswantir dkk. 2017. *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra)*. JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 2 No. 2 Juli–Desember 2017.
- J, Fetri Yeni dan ZelhendriD. 2018. Darmansyah, Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sedana, Yasa Gede. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sioto, Sandi dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sri Gusti dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriah. 2016. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nazamia Learning Center.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi utama.
- Widodo dan Lusi Widayanti. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Fisika Indonesia. Vol X No. 49.